

BAB IV

PROGRAM ARSITEKTUR

4.1 Konsep Program

4.1.1 Aspek Citra / *Performance* Arsitektural

Citra arsitektural pada bangunan pusat seni tari tradisional ini harus dapat menunjukkan, bahwa bangunan ini digunakan untuk pusat kesenian tari tradisional khas kabupaten Magelang, dan fungsi utama dari bangunan ini sendiri. Sedangkan citra pada bentuk atau fisik bangunan harus menunjukkan fungsi dari kompleks bangunan pusat seni yang mendasarkan pada citra kebudayaan setempat.

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai dasar penetapan citra arsitektural pada bangunan pusat seni tari tradisional ini antara lain :

- Pencahayaan yang sesuai
- Tataan, sirkulasi dan hubungan ruang yang efisien, khususnya dalam fasilitas pertunjukan dan pelatihan seni tari di dalam kompleks bangunan
- Bukaan dan penghawaan yang memenuhi kebutuhan.
- Lanskap yang menunjang aspek rekreasi pada area terbuka
- Tema bangunan yang diciptakan
- Style / langgam bangunan yang sesuai
- Detail dan estetika bangunan yang dibutuhkan.

4.1.2 Aspek Fungsi

Fungsi utama diadakannya proyek ini adalah untuk memwadahi para penari yang mempunyai bakat, dan ingin mengembangkannya dalam menari tarian tradisional khas Kabupaten Magelang. Selain itu, juga sebagai tempat pertunjukan seni tari tradisional khas Kabupaten Magelang, saat menerima tamu kehormatan atau para wisatawan dapat digunakan pula sebagai ucapan / sambutan selamat datang, dan saat ada perlombaan atau acara adat sesuai dengan kebudayaan setempat. Selain fungsi utama, ada gagasan lain dari proyek ini, adalah :

- Sebagai tempat tinggal atau penginapan bagi para penari yang akan tampil dalam pertunjukan atau acara kebudayaan setempat.
- Sebagai tempat edukasi bagi masyarakat biasa yang ingin mengenal dan mencoba tarian khas Kabupaten Magelang.
- Sebagai tempat para masyarakat yang ingin menjual pernik – pernik atau cinderamata yang berhubungan dengan kesenian tari tradisional khas Magelang.

4.2 Tujuan, Faktor Penentu, Faktor Persyaratan Perancangan

4.2.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari proyek *new design* Pusat Seni Tari Tradisional di Kabupaten Magelang ini adalah :

- Menciptakan sebuah wadah untuk para seniman tari khususnya tarian tradisional di Kabupaten Magelang untuk menampilkan bakat mereka dan melestarikan kebudayaan setempat.

- Menciptakan sebuah kompleks bangunan pusat seni tari tradisional yang dapat memfasilitasi para penari maupun para wisatawan dengan desain yang ramah lingkungan dan mengusung kebudayaan setempat bertema lokalitas demi menciptakan bangunan pusat seni yang kondusif bagi para pengguna di dalamnya.

4.2.2 Faktor Penentu Perancangan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan sebagai penentu dalam perancangan desain pusat seni tari tradisional ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Pelaku

Kegiatan para pelaku pengguna bangunan Pusat Seni Tari Tradisional yang memerlukan pola aktivitas khusus, pola tatanan ruang dan sekaligus menuntut kebutuhan ruang. Pelaku yang diperhatikan khusus pada Pusat Seni Tari ini adalah para penyaji yaitu penari tradisional.

b. Jadwal Operasional

Jadwal operasional yang efisien akan mempengaruhi kenyamanan pengguna bangunan dan bagaimana kelancaran suatu kegiatan yang sedang berlangsung di dalamnya.

c. Persyaratan Ruang

Tiap kegiatan yang ada di dalam bangunan tentu saja memiliki persyaratan khusus yang menuntut kebutuhan suatu ruang. Sehingga persyaratan tersebut harus sesuai dan tepat dengan apa yang dibutuhkan para pengguna.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana desain bangunan nantinya, karena bangunan Pusat Seni Tari ini merespon kondisi di lingkungan sekitar agar menciptakan sebuah desain yang berkesinambungan dengan bangunan disekitarnya.

e. Kondisi Tapak

Menganalisa bagaimana kondisi, potensi, dan kendala yang ada di dalam tapak, sehingga dapat memanfaatkan dan menanggulangi permasalahan dengan baik dan juga efisien.

f. Tema Perancangan

Penekanan desain dengan fokus kajian yang sesuai dapat menjadi sebuah ciri khas dan memunculkan kesan kuat terhadap kesenian tari tradisional.

4.2.3 Faktor Persyaratan Perancangan

Persyaratam perancangan desain pada projek ini adalah persyaratan arsitektural, bangunan, lingkungan, dan lahan.

- Aspek Arsitektural
 - Memiliki konsep desain yang jelas.
 - Pembagian ruang yang baik dari segi fungsi dan kegiatan, serta memperhatikan hubungan ruang.
 - Alur sirkulasi yang efisien, direncanakan dan dirancang dengan baik sehingga kegiatan yang dilakukan dalam kompleks bangunan pusat seni tari tradisional ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- Menyelaraskan bangunan dengan lingkungan sekitar.
- Mempunyai citra visual yang menunjukkan fungsi bangunan.
- Fasad bangunan menyesuaikan kebudayaan setempat.
- Aspek Bangunan
 - Pemilihan struktur bangunan yang sesuai dengan ukuran benrang, tinggi, serta kondisi tapak di lokasi.
 - Pemilihan material yang baik dan ramah lingkungan, serta mengutamakan material yang berasal dari alam.
 - Memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami secara optimal dalam menghemat energi, seperti mengurangi penggunaan *Air Conditioner* (AC), lampu, dan lain-lain untuk menciptakan iklim mikro yang baik.
 - Menciptakan alur sirkulasi yang baik pada lansekap dan didalan bangunan, untuk mempermudah pengguna beraktivitas.
 - Terdapat fasilitas pencegahan dari bahaya kebakaran seperti meyediakan jalur evakuasi.
 - Memperhatikan aspek akustik dari dalam bangunan ke luar bangunan.
- Aspek Lingkungan
 - Berada di lingkungan yang strategis dan berada dalam wilayah kabupaten Magelang.
 - Aksesibilitas kendaraan yang memadai untuk jalur kendaraan roda empat dan kendaraan besar seperti bus.

- Memperhatikan akses pada lansekap untuk mempermudah pengguna baik pengunjung maupun pengelola dalam beraktivitas. Caranya dengan memberikan petunjuk arah, rambu-rambu dan sejenisnya.
- mencip
- Lahan
 - Membutuhkan lahan yang cukup luas, karena penari membutuhkan ruang gerak yang cukup luas dan lebar untuk dapat bergerak dengan leluasa.

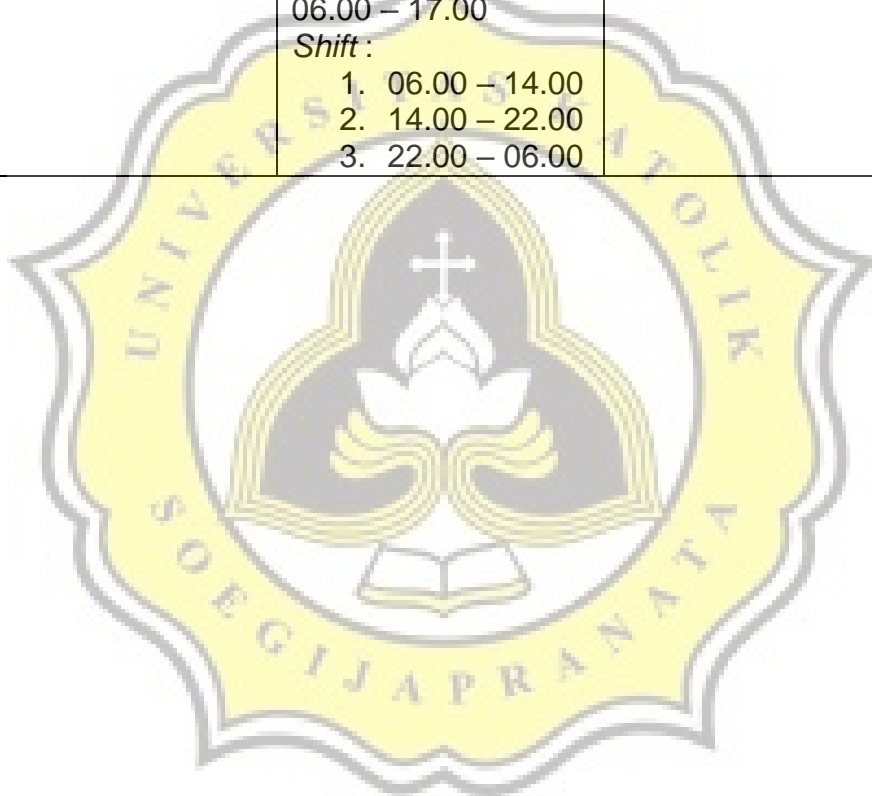
4.3 Program Arsitektur

4.3.1 Program Kegiatan dan Fasilitas

Tabel 4. 1 Kegiatan dan Fasilitas
Sumber : analisis pribadi

Fasilitas	Jadwal	Kegiatan
Pusat Seni Tari Tradisional	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 Sabtu – Minggu : 06.00 – 17.00	Pertunjukan Seni Tari Tradisional khas Kabupaten Magelang
Kantor Pengelola	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00	Kepala Pusat Seni Tari Tradisional Kepala UPTD Staff dan Karyawan
Gedung Pertunjukan	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 Sabtu – Minggu : 06.00 – 17.00	Pertunjukan tari Perlombaan tari
<i>Open Theater</i>	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 Sabtu – Minggu : 06.00 – 17.00	Pertunjukan tari Perlombaan tari Latihan bersama Kumpul komunitas
Wisma Penari	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 Sabtu – Minggu : 06.00 – 17.00	Tidur Mandi BAB/BAK

Sanggar	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 Sabtu – Minggu : 06.00 – 15.00	Berlatih menari Pelatihan tari
Pujasera	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 Sabtu – Minggu : 06.00 – 17.00	Penjualan makanan, minuman dan snack.
Kios	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 Sabtu – Minggu : 06.00 – 17.00	Penjualan barang – barang perlengkapan tari.
Keamanan	Senin – Jumat : 08.00 – 17.00 Sabtu – Minggu : 06.00 – 17.00 <i>Shift :</i> 1. 06.00 – 14.00 2. 14.00 – 22.00 3. 22.00 – 06.00	Pelayanan keamanan dan ketertiban kompleks bangunan.



4.3.2 Program Besaran Ruang

Tabel 4. 2 Besaran Ruang
Sumber : analisis pribadi

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Total Luasan
<i>Area Penyaji</i>			
Sanggar Tari	10	101 m ²	1010 m ²
R. Pelatihan Gamelan	1	116,3 m ²	116,3 m ²
Kamar Tidur	20	10 m ²	200 m ²
Kamar Mandi	20	3 m ²	60 m ²
<i>Ruang Pertunjukan Indoor</i>			
Hall dan Locket Masuk	1	327 m ²	327 m ²
Panggung dan Pemain Musik	1	326 m ²	326 m ²
Tribun Penonton	1	190 m ²	190 m ²
R. Ganti dan Persiapan	2	111 m ²	222 m ²
Backstage	1	90 m ²	90 m ²
R. Kontrol	2	8,3 m ²	16,6 m ²
R. Penjaga Keamanan	1	4,15 m ²	4,15 m ²
Gudang	1	12 m ²	12 m ²
Lavatory	4	120 m ²	480 m ²
<i>Ruang Pertunjukan Outdoor</i>			
Area Pementasan	1	326 m ²	326 m ²
Tribun Penonton	1	190 m ²	190 m ²
R. Ganti dan Persiapan	2	111 m ²	222 m ²
R. Kontrol	2	8,3 m ²	16,6 m ²
Lavatory	4	120 m ²	480 m ²
<i>Area kantor Pengelola</i>			
R. Kepala Pegelola	1	13,13 m ²	13,13 m ²

R. UPTD	1	13,13 m ²	13,13 m ²
R. Administrasi	1	21 m ²	21 m ²
R. Informasi	1	30 m ²	30 m ²
R. Rapat	1	36,5 m ²	36,5 m ²
R. Arsip	1	11 m ²	11 m ²
R. Pengelola Bidang Kebudayaan dan Kesenian	1	17,28 m ²	17,28 m ²
R. Pengelola	1	33,2 m ²	33,2 m ²
R. ME	1	8 m ²	8 m ²
R. AHU	1	8 m ²	8 m ²
R. Genset	1	29,28 m ²	29,28 m ²
Pantry	1	13,3 m ²	13,3 m ²
Lavatory	2	120 m ²	240 m ²
Janitor	1	2 m ²	2 m ²
Gudang Peralatan	1	12 m ²	12 m ²
Area Pedagang dan Pengunjung			
Kios Pujasera	25	39,31 m ²	983 m ²
Dapur	25	12,21 m ²	305,25 m ²
Kios Cinderamata	25	41,4 m ²	1035 m ²
Joglo	10	30 m ²	300 m ²
Mushola	1	90 m ²	90 m ²
R. Wudhu	1	20 m ²	20 m ²
Pos Jaga	2	4,15 m ²	8,3 m ²
R. CCTV	1	8,3 m ²	8,3 m ²
TPS	1	9 m ²	9 m ²
Area Penyaji			2.252,6 m ²
Wisma			520 m ²
Ruang Pertunjukan <i>Indoor</i>			1.937,75 m ²
Ruang Pertunjukan <i>Outdoor</i>			1.234,6 m ²
Kantor Pengelola			730,5 m ²

Area Pedagang dan Pengunjung	6.801 m ²
Area Keamanan dan Kebersihan	84,4 m ²
Luas Bangunan	13.560,85 m ² Dibulatkan menjadi 13.561 m ²
Sirkulasi 100%	13.560,85 m ²
Luas Total Bangunan	27.122 m²

- Total Kebutuhan luas lahan parkir :
 - = total parkir (bus+mobil+motor) + sirkulasi
 - = 170 m² + 1.474 m² + 682 m² + 100%
 - = 2.326 m² = 4.652 m²

- Total Luas Kebutuhan Tapak
 - = Luas Lantai Dasar + Luas Ruang Terbuka + Luas Ruang Terbuka Hijau + Luas Parkir
 - = 13.561 m² + 9.041 m² + 3.616 m² + 4.652 m²
 - = **30.870 m²**

4.4 Program Sistem Struktur

4.4.1 Studi Sistem Struktur

Pada bangunan Pusat Seni Tari Tradisional ini nantinya akan menggunakan sistem struktur rangka.

Dengan struktur pendukung yaitu :

a. Pondasi

Struktur pondasi yang akan digunakan adalah pondasi batu kali dan pondasi sumuran. Alasan menggunakan pondasi ini adalah karena proyek Pusat Seni Tari Tradisional termasuk dalam *low-rise building* karena memiliki 1 – 2 lantai.

Pada gedung pertunjukan seni akan menggunakan pondasi sumuran. Karena jenis tanah dan kedalaman tanah keras yang ada pada lokasi cocok dengan pondasi jenis ini.

Pada bangunan yang memiliki 1 lantai menggunakan pondasi batu kali.

b. Plat Lantai

Pada bangunan ini menggunakan plat lantai cor beton yang digunakan pada bangunan bertingkat, seperti gedung pertunjukan.

c. Atap

Sistem atap pada bangunan menggunakan sistem struktur baja konvensional dan kayu.

Struktur baja konvensional digunakan pada bangunan gedung pertunjukan, karena memiliki bentang atap yang lebih lebar dan dapat mengatasi masalah modulasi.

Struktur kayu digunakan pada bangunan sederhana.

4.4.1.1 Studi Sistem *Enclosure*

Sistem *enclosure* pada Pusat Seni Tari Tradisional di Kabupaten Magelang ini menggunakan pelingkup yang mendukung citra arsitektural dan tema dasain neo-vernakular dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu :

a. Penutup Lantai

Lantai yang digunakan pada bangunan pusat seni tari tradisional ini adalah keramik, pada seluruh bangunan yang ada di Pusat Seni Tari Tradisional, khusus untuk lantai di ruangan pertunjukan menggunakan karpet.

Pada area terbuka menggunakan *paving block* dan lantai beton yang dapat diatur motifnya.

b. Dinding

Dinding pelingkup yang utama digunakan pada bangunan ini adalah batu bata, sedangkan untuk ruangan yang dapat di buka dan ditutup sewaktu-waktu dapat menggunakan dinding partisi seperti gypsum atau multiplek.

c. Plafond

Plafond pada ruang – ruang di area publik yang dapat dikunjungi setiap waktu menggunakan gypsumboard, sedangkan pada ruang pertunjukan menggunakan papan PVC dengan rangka hollow.

d. Peutup Atap

Pada bangunan utama seperti pertunjukan dan kantor dan wisma akan menggunakan penutup atap genteng tanah liat, sedangkan untuk bangunan penunjang yang sederhana seperti pendopo kecil menggunakan penutup atap sirap.

4.4.2 Program Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

4.4.2.1 Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami yang utama dan akan diterapkan berasal dari pancaran sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruangan – ruangan melalui bukaan dinding, baik jendela, kaca partisi, ventilasi *rooster*, maupun material glassblock. Orientasi bangunan juga dapat berpengaruh terhadap bangunan dalam penempatan lubang cahaya tersebut. Tujuan utama adalah untuk menghemat energi listrik pada bangunan dalam penggunaan lampu, khususnya pada saat bangunan ini beroperasi.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan akan diterapkan pada ruangannya tidak terpapar sinar matahari cukup banyak atau ruangan yang sulit mendapat cahaya alamami secara langsung, ruangan – ruangan tersebut diberikan pencahayaan berupa lampu LED sehingga dapat mendukung aktivitas kegiatan yang ada di dalamnya. Lampu LED dapat menghemat

energi listrik yang digunakan. Selain itu juga menggunakan lampu halogen yang dapat di gunakan sebagai lampu sorot, lampu TL (*Tabular Lamp*).

4.4.2.2 Penghawaan

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami yang akan diterapkan pada bangunan pusat seni tari tradisional ini adalah memaksimalkan dan memanfaatkan potensi angin yang ada di sekitar tapak, dengan menyesuaikan orientasi bangunan terhadap arah gerak angin. Salah satu cara adalah dengan menggunakan sistem *cross ventilation* agar udara dapat bergerak dan menghasilkan pergantian udara sehingga menghasilkan penyegaran terbaik. Untuk menciptakan pergerakan udara tersebut selain menggunakan ventilasi *rooster* atau lubang angin adalah dengan mengatur orientasi bukaan dinding pada bangunan yang akan dibangun untuk merespon datangnya angin.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan yang akan diterapkan pada bangunan pusat seni tari tradisional ini adalah penggunaan *AC split* pada ruang pengelola dan ruang pertunjukan *indoor*.

4.4.3 Program Sistem Utilitas

4.4.3.1 Sistem Distribusi Air Bersih

- Sistem Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM yang didistribusikan melalui pipa jaringan utilitas air bersih kota ke dalam bangunan.

Menggunakan sistem *up feed* dan *down feed* dimana air yang berasal dari PDAM / sumur artesis, disimpan di tandon air bawah tanah kemudian didistribusikan melalui tekanan pompa listrik menuju ke ruang penyimpanan air atas / tandon air atas (*up feed*). Dari tandon air atas air bersih tersebut didistribusikan melalui plumbing menuju ke ruang-ruang yang memiliki titik – titik *output* air bersih dengan memanfaatkan gaya gravitasi (*down feed*).

- Sistem Kebutuhan Tandon Air

Kebutuhan air per hari :

- Kamar mandi / WC (asumsi pengguna tetap adalah pedagang, pengelola dan $\frac{1}{2}$ dari total pengunjung) jumlah pengguna 806 orang adalah **54.390 L.**

Asumsi pengisian tandon 2 kali sehari saat pagi dan siang hari, maka tandon yang dibutuhkan adalah 5 buah tandon dengan kapasitas 11.000 L.

4.4.3.2 Sistem Pengolahan Limbah

Limbah cair berasal dari toilet / kamar mandi dan air hujan, yang nantinya akan mengalir dari selokan atau talang, untuk kemudian ditampung pada sumur resapan yang akan diolah

melalui filter organik yang kemudian hasilnya akan digunakan untuk media penyiraman tanaman.

Limbah padat akan langsung diteruskan untuk masuk ke dalam septintank, karena limbah padat yang ada di kompleks bangunan ini berasal dari manusia.

4.4.3.3 **Manajemen Sampah**

Dalam bangunan ini ada beberapa metode dalam mengelola atau mengola sampah, yaitu :

c. Pengumpulan sampah oleh petugas kebersihan

Pada metode ini, sampah sudah dipisahkan sesuai dengan klasifikasi sampah organik dan anorganik, dan di buang pada TPS yang ada di dalam kompleks bangunan untuk selanjutnya dapat di angkut oleh petugas kebersihan.

d. Pengomposan melalui lubang Biopori

Pada metode ini, sampah jenis organik dari dedaunan atau rumput yang dibusukkan pada lubang biopori. Lubang Biopori merupakan lubang berukuran diameter 10cm dan kedalaman 70cm yang dibuat disekitar area media tanam untuk mengumpulkan sampah organik di dalamnya. Pada lubang ini sampah organik akan dibusukkan dengan adanya bakteri pengurai dan dapat menjadi pupuk pada media tanam. Selain itu lubang ini juga dapat membantu daya serap air pada tanah.

4.4.3.4 **Fire Fighting System**

Penanggulangan terhadap bencana kebakaran pada gedung ini dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Penanggulangan Aktif

Menggunakan bantuan tenaga manusia. Peran yang dilakukan adalah jika ada kebakaran dan dalam keadaan genting, pengunjung dapat melakukan pencegahan dengan mengikuti ketentuan tertentu selama menunggu petugas kebakaran datang ke lokasi kebakaran. Ada beberapa alat yaitu :

- Peringatan Dini atau Detektor
- *Portable Fire Extinguisher*
- *Fire Sprinkler*
- *Hydrant Box*
- *Hydrant Pillar*

2. Penanggulangan Pasif

Menggunakan konstruksi tahan api hal ini terkait pada material dinding luar bangunan yang digunakan. Pintu darurat yang mampu menahan api kurang lebih 2 sampai 3 jam saat kebakaran terjadi. Kemudian diperlukan jalur evakuasi darurat, jalur ini diperlihatkan dengan adanya tanda pemberitahuan seperti anak panah yang bertuliskan "Jalur Evakuasi" atau "EXIT" yang ditempatkan pada posisi dimana pintu darurat berada.

4.4.3.5 **Sistem Elektrikal**

Listrik yang ada pada bangunan ini bersumber dari PLN dan merupakan sumber listrik paling utama. Sedangkan sumber energi listrik cadangan yang dipakai pada bangunan ini berasal dari mesin genset.

4.4.3.6 **Sistem Transportasi Vertikal**

Sistem transportasi vertikal yang digunakan pada pusat seni tari tradisional yang memiliki ketinggian level 2 lantai ini ada 2 macam yaitu tangga dan *ramp*.

4.4.3.7 **Sistem Keamanan**

Sistem keamanan pada bangunan ini dibedakan menjadi 2 menurut kinerjanya, yaitu :

- **Sistem Aktif**

Pada sistem aktif keamanan bangunan dilakukan oleh petugas keamanan atau *security*. Dalam sistem ini diberlakukan sistem shift kerja dan akan dijaga oleh lebih dari 2 orang yang ditempatkan pada titik tertentu dalam kompleks bangunan.

- **Sistem Pasif**

Pada sistem pasif keamanan bangunan dilakukan dengan memasang atau menerapkan teknologi berupa kamera CCTV yang dipasang pada setiap koridor di titik-titik tertentu. Kamera CCTV akan terhubung dengan monitor di ruang keamanan yang dijaga oleh petugas keamanan.

4.4.4 Program Sistem Teknologi

Teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung fungsi diadakannya bangunan ini adalah Stage Background LED display. LED display merupakan layar berukuran besar yang menampilkan gambar, video, dan text. Hal ini dapat memberikan efek backlight saat suatu pertunjukan sedang berlangsung.

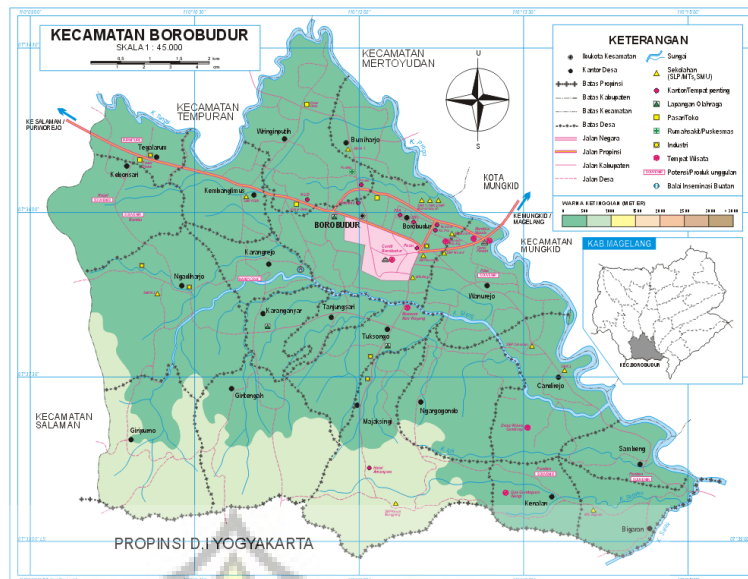
4.4.5 Program Lokasi dan Tapak

4.4.5.1 Kecamatan Borobudur

Kecamatan Borobudur memiliki luas wilayah 54,55 Km². Luas tersebut terbagi atas 20 desa. Letak Kecamatan Borobudur sendiri berada pada ketinggian 230 – 240 mdpl.



Gambar 4. 1 Peta Letak Kecamatan Borobudur
Sumber : google image



Gambar 4. 2 Peta Kecamatan Borobudur
Sumber : google image

Batas-batas Kecamatan Borobudur :

- Utara : Kec. Tempuran, Kec. Mertoyudan, Kec. Mungkid
- Timur : Kec. Mungkid, Kec. Muntilan, Kec. Salam, Kec. Ngluwar.
- Selatan : DIY
- Barat : Kec. Salaman

Potensi Kecamatan Borobudur :

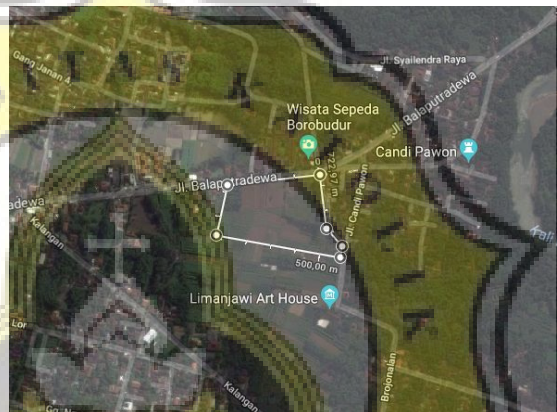
- Lokasi dekat dengan pusat aktivitas
- Lokasi berdekatan dengan objek wisata lain
- Topografi pada tapak tergolong datar
- Aksesibilitas ke lokasi mudah di capai.
- Fungsi wilayah diperuntukkan untuk wisata dan budaya berdasarkan regulasi.

Kendala Kecamatan Borobudur :

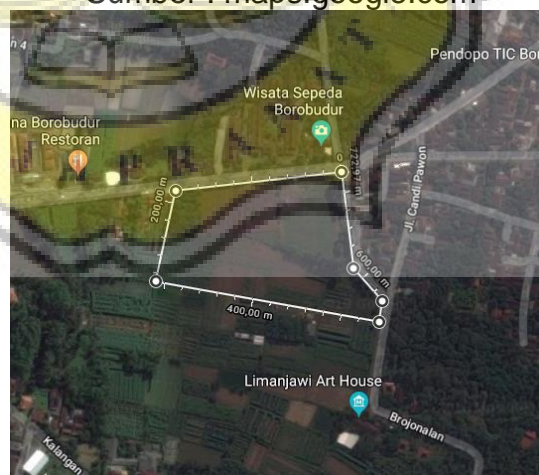
- Tanah di kecamatan Borobudur tergolong tanah gerak, dari tingkat rendah ke tinggi.
- Jalan utama cukup ramai berpotensi macet.

4.4.5.2 Alternatif Tapak Terpilih

Lokasi berada di Jalan Balaputradewa, dengan batas-batas sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Lokasi Tapak Terpilih
Sumber : maps.google.com



Gambar 4. Tapak Terpilih
Sumber : maps.google.com

Luas total 28.304,83 m²

Potensi Alternatif Tapak A :

- Terletak pada kawasan pariwisata, dekat dengan objek wisata lain.
- Lokasi berada di jalan besar dengan aksesibilitas lebar 12m dan mudah dicapai.
- Mempunyai vegetasi pada tapak yang baik (eksisting).
- Dekat dengan pusat aktivitas

Kendala Alternatif Tapak A :

- Sisi Timur merupakan desa bahasa
- Tergolong tanah gerak dengan tingkat sangat rendah

